

REVITALISASI GOA TJOKRO WORO SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN DESA WISATA DUKUH PULE KABUPATEN NGANJUK

Muhammad Abdul Ghofur^{1*}, Anisa Septian Ningrum², Mirza Hasna Mufidah³, Putri Elok Griselda⁴, Rosandra Vichi Sofiani⁵

¹ Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{2,3,4,5} Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: anisaseptian.20006@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Tjokro Woro Cave is one of the natural potentials owned by Dukuh Pule, Macanan Village, Loceret District, Nganjuk Regency. The cave is surrounded by natural scenery of mountains, rice fields and rivers which add to the beauty of Tjokro Woro Cave. The cool atmosphere of the cave is perfect for enjoying from morning to evening. However, Tjokro Woro Cave has been abandoned for a long time and has not been touched by human hands for a long time. Local residents tend to be indifferent and never visit the cave and the owner of the cave also never takes care of the cave. Therefore, there is a need for revitalization efforts to be able to revive the potential of the Tjokro Woro Cave. The purpose of the service carried out by students is to increase and develop the natural potential of Dukuh Pule, Macanan Village, Loceret District, Nganjuk Regency. The method used is the action research participation method. Observation techniques, surveys, and focus group discussions were also carried out to support this community service activity. With the help of local residents, the results of the study showed that the Tjokro Woro Cave tour was successfully opened and students had succeeded in changing the direction of Dukuh Pule to a tourist village.

Keywords: Revitalization; Tjokro Woro Cave; Tourism Village; Community service

Abstrak

Goa Tjokro Woro merupakan salah satu potensi alam yang dimiliki oleh Dukuh Pule, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Goa tersebut dikelilingi pemandangan alam gunung, sawah, dan sungai yang menambah keindahan Goa Tjokro Woro. Suasana goa yang sejuk sangat cocok dinikmati saat pagi hingga malam hari. Akan tetapi, Goa Tjokro Woro telah terbengkalai sejak dahulu dan lama tidak tersentuh oleh tangan manusia. Warga sekitar cenderung acuh tidak pernah mengunjungi goa tersebut dan pemilik goa juga tidak pernah merawat goa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya revitalisasi untuk dapat menghidupkan potensi Goa Tjokro Woro. Tujuan pengabdian yang dilakukan mahasiswa adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi alam yang dimiliki Dukuh Pule, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Metode yang digunakan adalah metode partisipasi riset aksi. Teknik observasi, survei, dan focus group discussion juga dilaksanakan untuk mendukung kegiatan pengabdian ini. Dengan dibantu oleh warga sekitar, hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Goa Tjokro Woro sukses dibuka dan mahasiswa telah berhasil merubah arah Dukuh Pule menuju desa wisata.

Kata Kunci: Revitalisasi; Goa Tjokro Woro; Desa Wisata; Pengabdian Masyarakat

Accepted: 2023-07-10

Published: 2023-07-29

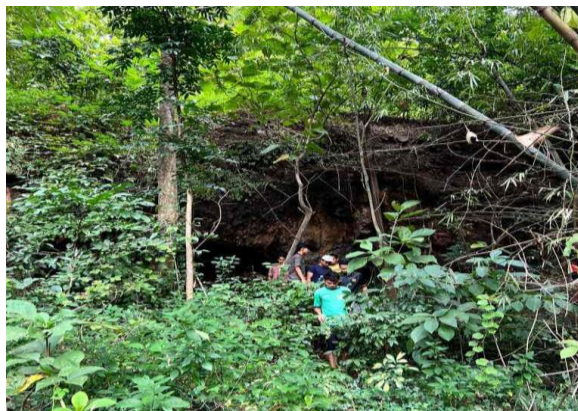
PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi (Fadjri et al., 2020). KKN menjadi salah satu mata kuliah yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk terjun secara langsung ditengah kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah di dapat untuk dipraktekan pada masyarakat. Keterlibatan masyarakat sekitar diperlukan agar kegiatan KKN berhasil bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat (Sumboro et al., 2023). Universitas Negeri Surabaya menjadi salah satu perguruan tinggi yang memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah KKN selama satu semester atau sekitar 4 bulan, dengan bobot 20 sks.

Dukuh Pule merupakan salah satu dukuh yang terdapat di Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Mayoritas warga Dukuh Pule memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani, beberapa warga juga ada yang bergerak di sektor UMKM. Lokasi Dukuh Pule memang cukup jauh dari pusat kota, yaitu sekitar ± 16 km dengan waktu tempuh ± 26 menit. Namun, akses jalan menuju Dukuh Pule saat ini sudah sangat mudah. Kondisi alam Dukuh Pule sangat sejuk serta dikelilingi oleh pemandangan sawah, sungai dan gunung yang asri, sehingga Dukuh Pule cocok bila dijadikan sebagai desa wisata.

Desa wisata adalah salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan (Ade Jafar Sidiq & Risna Resnawaty, 2017). Pariwisata merupakan bagian dari budaya bagi masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu yang dimiliki, dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri maupun orang lain (Istiqomah et al., 2023). Desa wisata merupakan wujud kombinasi dari beberapa aspek yaitu, akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan pada tata kehidupan masyarakat serta menyatu dengan tradisi dan aturan yang berlaku. (Djunaid et al., 2022) Tujuan pengembangan desa wisata ialah untuk melestarikan potensi alam yang dimiliki desa dan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi desa.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di Dukuh Pule, terdapat salah satu potensi alam yang kurang dimanfaatkan oleh warga sekitar. Potensi alam itu adalah goa, goa tersebut telah lama terbengkalai dan tidak tersentuh oleh tangan manusia. Goa ini murni terbentuk dari alam sejak dahulu kala dan menjadi salah satu tempat bersejarah. Hal ini dibuktikan dari nama nya yaitu Goa Tjokro Woro yang terukir di goa tersebut. Berdasarkan wawancara dengan warga sekitar, dahulu goa tersebut digunakan sebagai tempat perang pada zaman Belanda dengan dipimpin oleh Jenderal Sudirman.



Gambar 1. Kondisi Awal Goa Tjokro Woro

Sejak dahulu Goa Tjokro Woro jarang dikunjungi oleh warga, bahkan pemilik goa pun tidak pernah membersihkan dan merawat goa tersebut. Masyarakat sekitar goa sangat acuh terhadap kondisi goa, mereka cenderung tidak peduli dan tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada pada goa tersebut. Di sisi lain, goa Tjokro Woro dapat menjadi salah satu potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi sebuah wisata, apabila dirawat dan dilestarikan dengan baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jatijajar et al., 2022) menyebutkan bahwa pengembangan desa wisata dimulai dari mengembangkan potensi alam yang sudah ada agar menjadi suatu hal yang lebih bernilai dan berdaya saing. Hal ini juga sejalan dengan (Sustyorini & Isnawati, 2018) yang menyatakan bahwa potensi desa yang terbengkalai dapat dikembangkan dalam rangka pelestarian alam dan kebudayaan melalui proses yang dinamakan revitalisasi desa.

Menurut KBBi dalam (Biringkanan & Tammu, 2023) revitalisasi adalah suatu proses, cara, maupun perbuatan yang dilakukan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali suatu hal. Dalam

hal ini, diperlukan adanya keterlibatan dari masyarakat untuk mendukung keberhasilan revitalisasi. Berdasarkan hasil penelitian (Siringoringo & Yunus, 2022) menunjukkan bahwa upaya revitalisasi ekonomi desa yang telah dilaksanakan untuk menghidupkan kembali ekonomi desa yang belum produktif, melibatkan banyak pihak seperti pemerintah, masyarakat, pelaku usaha dan UMKM. Selanjutnya penelitian oleh (Hariadi, 2023) juga menyebutkan bahwa upaya revitalisasi desa dilaksanakan atas kesadaran warga desa sendiri untuk mengubah dan berjuang mengatasi permasalahan yang ada agar potensi desa dapat tumbuh kembali.

Oleh karena itu, diperlukan adanya program kerja nyata untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi alam yang dimiliki Dukuh Pule, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Melalui peran mahasiswa yang mengangkat tema KKN-T Proyek Desa dengan tagline "Bersama Kita Mengabdikan untuk Arah yang Pasti", yakni arah perubahan Dukuh Pule menuju desa wisata.

METODE

Mahasiswa bekerja sama dengan karang taruna dan warga pule untuk melaksanakan revitalisasi goa Tjokro Woro. Revitalisasi merupakan sebuah kegiatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya padahal sebenarnya memiliki potensi (Masri & Alam, 2020). Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dilaksanakan selama ± 4 bulan di Dukuh Pule, Desa macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

Partisipasi dari warga menjadi salah satu aspek terpenting dalam keberhasilan pembangunan Desa Wisata Dukuh Pule, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk (Nabila & Yuniningsih, 2016). Metode yang digunakan untuk mewujudkan program kerja pembangunan desa wisata Dukuh Pule ini adalah Metode Partisipasi Riset Aksi. Metode ini melibatkan sasaran sebagai subjek yang aktif, dimana sasaran dalam penelitian ini yaitu warga Dukuh Pule. Kegiatan penelitian dan aksi menyatu berjalan berkesinambungan untuk saling mengisi dan menemukan pemecahan masalah (Vitasurya, 2020). Untuk itu, perlu dilaksanakan observasi, survei, dan *focus group discussion* antara mahasiswa dan warga Dukuh Pule agar tujuan Kuliah Kerja Nyata dapat tercapai.

Berikut ini jadwal kegiatan yang dilaksanakan untuk membangun Desa Wisata di Dukuh Pule, Kabupaten Nganjuk:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pembangunan Desa Wisata Dukuh Pule

Tanggal	Keterangan
13 Maret 2023	Rapat Besar 1
14 Maret 2023	Observasi Goa Tjokro Woro
15-16 Maret 2023	Kerja Bakti Membersihkan Rerumputan Liar di Goa Bersama Warga
2 April 2023	Kerja Bakti Membersihkan Goa Bersama Warga
8 April 2023	Rapat Besar 2
9 April 2023	Kerja Bakti Meratakan Tanah Depan Goa
3 Mei 2023	Rapat Besar 3
6-13 Mei 2023	Kerja Bakti Membuat dan Melebarkan Jalan Menuju Goa Bersama Warga
8-12 Mei 2023	Membuat Meja dan Kursi
15-21 Mei 2023	Menanam Tanaman di Depan Goa Bersama Warga
21 Mei 2023	Rapat Besar 4
22-23 Mei 2023	Pembuatan Gapura Bersama Warga
22-25 Mei 2023	Pembuatan Warung Kopi Bersama Warga

27 Mei - 3 Juni 2023	Pembuatan Toilet Gantung Sederhana Bersama Warga
28 Mei 2023	Rapat Besar 5
31 Mei- 6 Juni 2023	Pemasangan Listrik dan Lampion
3 Juni 2023	Rapat Besar 6
3-4 Juni 2023	Membersihkan dan Melebarkan Area Parkir Sepeda Motor
3-9 Juni 2023	Pembuatan Sumber Air Silo Tirta
8 Juni 2023	Rapat Besar 7
11 Juni 2023	Grand Launching Goa Tjokro Woro dengan Acara Jalan Santai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi desa menjadi salah satu hal yang penting dilaksanakan, guna membangun dan menggiatkan kembali potensi yang dimiliki desa. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Biringkane & Tammu, 2023). Dukuh Pule merupakan salah satu dukuh yang ada di Desa Macanan dan memiliki potensi alam Goa yang layak untuk dikembangkan menjadi wisata. Letak Dukuh Pule yang dekat dengan gunung wilis, air terjun roro kuning, dan desa wisata bajulan membuat dukuh ini mudah ditemui oleh wisatawan. Upaya revitalisasi Goa Tjokro Woro yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Dukuh Pule dapat berhasil dengan bantuan warga sekitar dan beberapa pihak seperti perangkat desa. Selaras dengan hasil penelitian oleh (Nabila & Yuniningsih, 2016) dan (Siringoringo & Yunus, 2022) yang mengungkapkan bahwa upaya revitalisasi desa berhasil dilaksanakan dengan adanya partisipasi dari beberapa pihak terutama masyarakat.

Proses revitalisasi diawali dengan perbaikan kondisi sekitar Goa, seperti perataan tanah depan goa dan perbaikan akses jalan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Angestiwi & Sugiana, 2021) yang mengungkapkan bahwa suatu desa wisata perlu memenuhi infrastruktur yang baik terutama kriteria lingkungan fisik sekitar dan aksesibilitas. Saat ini penduduk Dukuh Pule mengandalkan sektor pertanian dan UMKM seperti angkringan sebagai mata pencaharian sehari-hari. Upaya revitalisasi Goa Tjokro Woro untuk menjadi wisata juga dibangun sebuah warung kopi di dalamnya. Hal ini untuk menambah pendapatan warga dan meningkatkan perekonomian desa melalui tiket masuk dan warung kopi tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Elsye, 2022) yang mengungkapkan bahwa adanya destinasi wisata di desa membuat pertumbuhan ekonomi masyarakat semakin membaik karena membuka kesempatan bagi para UMKM mendapat tempat untuk berjualan.

Berikut ini paparan pembahasan hasil revitalisasi Goa Tjokro Woro yang telah berhasil dilaksanakan oleh mahasiswa UNESA dan warga Dukuh Pule, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

1. Penebangan Rumput Liar

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menebang rerumputan liar yang ada di sekitar goa. Hal ini bertujuan agar goa terlihat bersih dan terawat. Dibantu oleh warga, para mahasiswa dapat membersihkan seluruh rerumputan liar dalam waktu 2 hari. Alat yang digunakan berupa cangkul, arit, dan sapu lidi. Beberapa warga membawa alat tersebut dari rumah, sehingga semakin memudahkan proses pembersihan. Setelah rerumputan liar dipotong dan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah dibakar. Hasil setelah dilakukan penebangan rerumputan liar dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2. Kondisi setelah dilakukan penebangan rumput liar

2. Perataan Tanah Depan Goa

Setelah goa bersih dari rumput liar, langkah selanjutnya adalah meratakan tanah depan goa. Hal ini bertujuan sebagai tempat yang akan diberi meja dan kursi untuk pelanggan warung kopi. Tanah dimodel seperti terasering dan ditanami beberapa tumbuhan agar mempercantik tampilan goa. Mahasiswa dibantu oleh warga saat melakukan proses perataan tanah. Tidak hanya itu, warga juga memberi tumbuhan untuk ditanam serta membantu proses penanaman tumbuhan tersebut. Hasil perataan tanah depan goa dapat dilihat pada gambar.



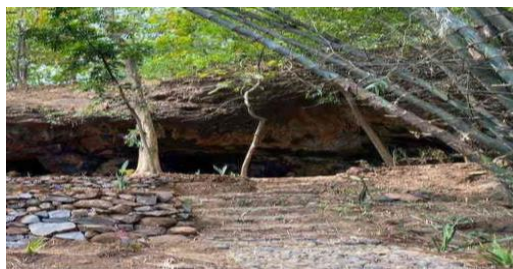
Gambar 3. Proses Perataan Tanah



Gambar 4. Hasil Perataan tanah

3. Pembuatan & Pelebaran Jalan Menuju Goa

Setelah perataan tanah, langkah selanjutnya yaitu membuat akses jalan menuju goa. Tanah dimodel seperti tangga, dengan memanfaatkan batu yang ada di sekitar agar akses jalan dari tanah tidak licin. Selanjutnya, juga dilakukan pelebaran jalan diawal pintu masuk goa. Hal ini untuk memudahkan sepeda yang akan masuk ke dalam. Mahasiswa dibantu oleh warga menyelesaikan akses jalan dalam waktu 8 hari. Alat yang digunakan cukup sederhana yaitu cangkul dan linggis. Hasil pembuatan dan pelebaran jalan menuju goa dapat dilihat pada gambar.



Gambar 5. Hasil Pembuatan Jalan



Gambar 6. Hasil Pelebaran jalan

4. Pembuatan Gapura

Setelah akses jalan menuju goa selesai, langkah selanjutnya yaitu pembuatan gapura di pintu masuk pertama. Dalam hal ini, alat dan bahan yang digunakan cukup sederhana dengan memanfaatkan beberapa bahan yang ada di sekitar. Bahan yang digunakan yaitu bambu, pasir, semen, paku, batu dan cat. Sedangkan alat yang digunakan terdiri dari meteran, cangkul, dan arit. Bambu yang sudah ditebang, dihaluskan teksturnya dan di beri cat warna. Setelah itu, bambu dipasang serong membentuk gapura dengan bagian bawah di semen agar lebih kuat. Selanjutnya, gapura ditanami tumbuhan agar mempercantik tampilan, juga dipasang baner yang bertuliskan wisata goa tjokro woro. Dalam pelaksanaan pembuatan gapura, mahasiswa dibantu oleh warga dalam waktu 2 hari. Hasil pembuatan gapura dapat dilihat pada gambar.



Gambar 7. Proses Pembuatan Gapura



Gambar 8. Hasil Pembuatan Gapura

5. Pembuatan Warung Kopi

Setelah pembuatan gapura di pintu masuk selesai, langkah selanjutnya ialah pembuatan warung kopi. Bertujuan Dalam pelaksanaannya kami dibantu oleh warga sekitar. Karena pengerjaannya yang cukup sederhana kami menggunakan beberapa alat dan bahan yang terjangkau. Alat yang digunakan dalam pembuatan warung yakni meteran, linggis, cangkul, palu dan gergaji. Bahan yang digunakan dalam pembuatan warung diantaranya asbes, paku, kawat, kayu, dan bambu. Didalam warung juga dipasang stop kontak dan meteran listrik yang digunakan untuk mengontrol listrik di sekitar Goa Tjokro Woro. Tujuan pembuatan warung kopi ini adalah untuk menarik minat warga untuk berkunjung ke wisata Goa Tjokro Woro dan juga warga dapat berjualan (Sumantra et al., 2017), serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang sedang haus atau lapar. Yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah dan memberikan kesempatan kerja (Student et al., 2021). Untuk hasil pembuatan warung kopi dapat dilihat pada gambar.



Gambar 9. Proses Pembuatan Warung



Gambar 10. Hasil Pembuatan Warung

6. Pembuatan Toilet Gantung Sederhana

Setelah berhasil mendirikan warung kopi, langkah selanjutnya yakni membuat toilet gantung sederhana. Goa dilengkapi dengan toilet yang bisa digunakan untuk buang air kecil karena toilet merupakan salah satu fasilitas penting di sebuah wisata. Seperti namanya, toilet sederhana ini dibuat menggunakan bambu, kayu, banner bekas, dan serpihan triplek bekas warung. Kami memanfaatkan bahan yang ada namun masih layak pakai. Alat yang digunakan sebagai penampungan air yaitu kendi dengan ukuran cukup besar, dan sumber air toilet disalurkan dari sumber yang menggunakan selang. Pembuatan toilet dibantu oleh warga sekitar dan karang taruna yang mengandalkan daya kreativitas masing-masing. Hasil pembuatan toilet gantung sederhana dapat dilihat pada gambar.



Gambar 11. Hasil Pembuatan Toilet

7. Pemasangan Listrik & Lampion

Setelah melakukan revitalisasi terhadap akses jalan Goa, diperlukan adanya penerangan yang memadai. Langkah pertama yang kelompok kami lakukan adalah dengan memasang instalasi listrik, pemasangan instalasi listrik dilakukan dengan cara menyambungkan arus listrik sementara dari rumah warga. Dengan sambungan listrik tersebut, kelompok kami dapat memasang lampu sebagai penerangan untuk kenyamanan pengunjung Goa. Dengan adanya program ini, kami berharap agar Goa Tjokro Woro dapat dijadikan wisata di malam hari juga karena kami ingin pengunjung juga dapat menikmati suasana malam dengan rileks dan tenang. Lampu led di pasang di beberapa sudut goa. Setelah itu kami juga memasang lampu lampion yang telah kami pesan di *online shop*. Lampion ini kami pasang di awal pintu masuk hingga jalan ujung goa untuk mempercantik tampilan di sepanjang jalan menuju goa. Hasil pemasangan listrik dan lampion dapat dilihat pada gambar.



Gambar 12. Kondisi Goa di Malam Hari

8. Pembuatan Sumber Air Selo Tirto

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sumber air di atas tanah setapak goa, sehingga kami bersama warga memiliki ide untuk membuat sumber air yang diberi nama Selo Tirto. Arti nama selo tirto sendiri adalah air yang keluar dari batu. Diberikannya nama terkait dengan konservasi sumber daya alam dan pengembangan desa wisata agar dapat berkelanjutan (Sumantra et al., 2020). Hal ini bertujuan sebagai salah satu fasilitas unik yang kami suguhkan untuk menarik perhatian pengunjung. Langkah pertama yang dilakukan yakni menebang rumputan liar yang ada di sekitar sumber air dan juga membuat tangga yang berbentuk sengkedan. Tujuannya agar jalan menuju sumber air terlihat bersih, nyaman dan dapat digunakan untuk pengunjung yang ingin merasakan sumber air selo tirto. Dibantu oleh warga, para mahasiswa dapat membersihkan seluruh rerumputan liar dan membuat anak tangga dalam waktu satu minggu. Alat yang digunakan berupa cangkul, arit, linggis dan sapu lidi. Beberapa warga membawa alat tersebut dari rumah, sehingga semakin memudahkan proses pembersihan. Di area tangga diberi pondasi dari bambu yang dipotong horizontal. Tidak hanya itu, di area tangga juga diberi pegangan agar pengunjung merasa aman. Setelah pondasi sudah selesai, langkah selanjutnya yaitu penghiasan di area sumber air selo tirto, yakni menaruh saluran pipa, kursi dari bambu di samping sumber air dan memberikan sedikit hisan seperti adanya tanaman di area sumber air dan diberi batu yang diukir SELO TIRTO KKN 52. Berikut gambaran dari hasil sumber air selo tirto.



Gambar 13. Hasil Pembuatan Sumber Air Selo Tirto

9. *Grand Launching* Pembukaan Wisata Goa Tjokro Woro

Pada tanggal 11 Juni 2023, wisata Goa Tjokro Woro resmi dibuka. Acara pembukaan ini dimeriahkan dengan acara jalan santai dan hiburan musik. Mahasiswa mengajak karang taruna untuk turut serta menjadi panitia dalam acara ini. Mahasiswa juga mengajak pihak lain seperti, Kepala Desa, Ketua Dusun, Seluruh Ketua RT Desa Macanan, beserta jajaran perangkat desa lainnya untuk bekerja sama dalam pelaksanaan acara ini. Sebanyak 5000 kupon jalan santai terjual, hal ini membuktikan bahwa warga sangat antusias dengan acara pembukaan Goa Tjokro Woro. Beragam hadiah jalan santai disuguhkan seperti, sepeda lipat, kompor dua tungku, kipas angin, helm, dan hadiah hiburan lainnya. Acara Jalan Santai dimulai dari SDN 4 Macanan dan berakhir di Goa Tjokro Woro yang menakjubkan. Rute jalan santai dirancang sedemikian rupa sehingga peserta dapat menikmati keindahan alam sekitar saat melewati jalur menuju Goa Tjokro Woro. Dibantu oleh Bapak Soib selaku kepala desa Macanan, pemotongan pita sebagai simbol pembukaan wisata Goa Tjokro Woro berjalan dengan lancar. Mahasiswa juga menggandeng beberapa pihak sponsor untuk membantu dana acara pembukaan ini, banyak UMKM yang juga berjualan di area stand bazar menambah kemeriahan acara pembukaan Goa Tjokro Woro. Tujuan mahasiswa mengadakan kegiatan launching ini ialah agar masyarakat dapat mengetahui secara resmi pembukaan wisata goa yang sudah kami revitalisasi dengan baik. Terkait dengan itu, upaya revitalisasi pariwisata yang berbasis budaya lokal akan sangat tepat bila digunakan sebagai salah satu cara untuk membangun

masa depan yang lebih maju, mandiri, sejahtera lahir dan batin. Dengan demikian, serangkaian manfaat positif dari perkembangan pariwisata di Kabupaten Nganjuk dapat dirasakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Untuk dapat melakukan revitalisasi pariwisata yang berbasis budaya guna meningkatkan eksistensi budaya lokal, maka perlu dikaji lebih lanjut nilai-nilai budaya lokal yang dapat digunakan dalam sektor pariwisata di Kabupaten Nganjuk dan bagaimana strategi revitalisasi kawasan pariwisata berbasis budaya lokal yang dapat digunakan meningkatkan eksistensi di Kabupaten Nganjuk, tepatnya di Desa Macanan, Kecamatan Loceret (Nyoman et al., 2017).



Gambar 14. Pemotongan Pita



Gambar 15. Bazar acara

10. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah acara pembukaan Goa Tjokro Woro usai. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh panitia dan beberapa perangkat desa. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui letak kekurangan atau kesalahan yang dapat diperbaiki kedepannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki kedepannya, antara lain:

Tabel 2. Evaluasi Revitalisasi Goa Tjokro Woro

Aspek	Evaluasi
Acara Pembukaan Goa Tjokro Woro	Beberapa ada komunikasi yang kurang baik antara panitia, namun acara sudah berjalan dengan lancar.
Akses Jalan Goa Tjokro Woro	Jalan sudah bagus, namun beberapa batu ada yang copot sehingga mengganggu perjalanan.
Tumbuhan di sekitar Goa Tjokro Woro	Beberapa tumbuhan ada yang rusak.

KESIMPULAN

Goa Tjokro Woro merupakan salah satu potensi alam yang dimiliki oleh Dukuh Pule, Kabupaten Nganjuk. Revitalisasi Goa Tjokro Woro yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan warga sekitar berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan acara pembukaan wisata Goa Tjokro Woro yang sukses diselenggarakan pada tanggal 11 Juni 2023. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan pengabdian yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi alam yang dimiliki Dukuh Pule, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk telah tercapai. Dengan kata lain, pengabdian mahasiswa KKN telah berhasil merubah arah Dukuh Pule menuju desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Jafar Sidiq & Risna Resnawaty. (2017). Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati. *Prosiding Riset & PKM*, 4(1), 1–7.
- Angestiwi, T., & Sugijama, A. G. (2021). Analisis Minat Masyarakat Perkotaan Terhadap Layanan

- Prasarana Transportasi Desa Wisata. *Pondasi*, 26(1), 48. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v26i1.17498>
- Biringkanae, A., & Tammu, R. G. (2023). Revitalisasi tongkonan sebagai daya tarik wisata dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata Kole Sawangan. *Journal of Tourism and Economic*, 5(2), 186–198. <https://doi.org/10.36594/jtec.v5i2.160>
- Djunaid, I. S., Sofiani, S., Ardiansyah, I., Sofiani, S., Fachrureza, D., Soeprapto, V., & Paulina, P. (2022). Sosialisasi.Pembentukan Binaan Desa.Cihideung Udik Menjadi Desa.Wisata. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(2), 29–32. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i2.6>
- Elsye, R. (2022). Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(1), 64–72. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2399>
- Fadjri, M., Pebrianti, B. F., & Putri, D. S. (2020). Optimalisasi Potensi Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pesanggrahan Kecamatan Montong Gading. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 101–109. <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.96>
- Hariadi, U. (2023). Revitalisasi Tembi Sebagai Desa Wisata Natural Berbasis Lahan Pertanian Paska Gempa Bumi 27 Mei 2006. *Pertanian Agros*, 25(1), 191–200.
- Istiqomah, N., Priambodo, M. P., Yunikawati, N. A., Puspasari, E. Y., Nur, A., Ayu, A. S., & Tiya, K. (2023). *Revitalisasi Rest Area, Salah Satu Optimalisasi Sumber Daya Alam untuk Peningkatan Daya Tarik Wisata Alam*. 2(1), 49–55.
- Jatijajar, D., Ayah, K., Kebumen, K., Revosia, G., & Kunci, K. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Goa Jatijajar*. 6(1), 31–35. <https://doi.org/10.15294/upsj.v6i1.57541>
- Masri, Z. A., & Alam, B. P. (2020). *58-Article Text-590-1-10-20201116*.
- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KANDRI KOTA SEMARANG. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 5.
- Nyoman, O., Dosen, W., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2017). *Revitalisasi Kawasan Pariwisata Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Eksistensi Budaya Lokal Di Kabupaten Buleleng*. 11–20.
- Siringoringo, E. D. M., & Yunus, M. (2022). Analisis Revitalisasi Desa Wisata dengan Mengoptimalkan Ekonomi Kreatif Melalui UMKM Berbasis Digital Pada Desa Sigapiton. *Owner*, 6(4), 3751–3760. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1135>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Sumantra, K., Denpasar, U. M., Yuesti, A., & Denpasar, U. M. (2017). Development of Agrotourism to Support Community-Based Tourism toward Sustainable Agriculture. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, November. <https://doi.org/10.22587/ajbas.2017.11.13.10>
- Sumantra, K., Sudiana, A. A. K., Tamba, I. M., & Widnyana, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Ba Ha Melalui Perencanaan Desa Wisata Secara Partisipatif. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 1(1), 1–11.
- Sumboro, B., Indarto, A. K., Nugroho, A., & Dwiyanto. (2023). Pengabdian KKN-PENINGKATAN EKONOMI KREATIF WISATA BERBASIS DIGITAL PASCA PANDEMI COVID-19 DESA MOJOROTO, KECAMATAN MOJOGEDANG *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 2, 133–146. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/LAMIN/article/view/6621>
- Sustyorini, E. N., & Isnawati, U. M. (2018). Pendampingan Revitalisasi Desa Wisata Sendangduwur

Dalam Mengoptimalkan Potensi Alam Di Desa Sendangduwur Paciran. *Pengabdian Masyarakat*, 304–307.

Vitasurya, V. R. (2020). Adaptive Homestay Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Desa Wisata Pentingsari - Yogyakarta. *ATRIUM Jurnal Arsitektur*, 2(1), 17–30. <https://doi.org/10.21460/atrium.v2i1.50>